

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU MATA PELAJARAN IPS SMP SE-KECAMATAN KUTOWINANGUN
KABUPATEN KEBUMEN**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Eva Riyanti
12416241011**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN IPS SMP SE-KECAMATAN KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN

Oleh: Eva Riyanti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
evariyanti317@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kecamatan Kutowinangun; (2) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS SMP di Kecamatan Kutowinangun.

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Variabel penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Se-Kecamatan Kutowinangun yang berjumlah 3265 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan *Proporsional Random Sampling* sebanyak 344 orang siswa. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS di Kecamatan Kutowinangun dengan skor paling rendah dalam kategori cukup adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi dengan siswa yang disebabkan guru IPS mengajar dengan metode kurang variatif sehingga siswa kurang aktif untuk belajar, guru IPS kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap siswa; dan (2) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Kutowinangun dengan skor paling rendah dalam kategori cukup adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengenai penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar yang disebabkan guru IPS mengajar kurang lancar tentang materi yang diajarkan, dan guru IPS kurang mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan, serta guru IPS kurang sering menggunakan internet sebagai bahan untuk diskusi di kelas.

Kata kunci: persepsi siswa, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, guru ips

STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE PEDAGOGICAL AND PROFESSIONAL COMPETENCIES OF SOCIAL STUDIES TEACHERS AT JHSS IN KUTOWINANGUN DISTRICT, KEBUMEN REGENCY

By: Eva Riyanti, Social Studies Education, Yogyakarta State University
evariyanti317@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: (1) students' perceptions of the pedagogical competency of Social Studies teachers at junior high schools (JHSs) in Kutowinangun District, and (2) students' perceptions of the professional competency of Social Studies teachers at JHSs in Kutowinangun District.

This was a survey study. The research variables were students' perceptions of Social Studies teachers' pedagogical and professional competencies. The data were collected by a questionnaire. The research population comprised all students of JHSs in Kutowinangun district with a total of 3265 students and the research sample, consisting of 344 students, was selected by means of the proportional random sampling technique. The instrument validity was assessed by the product moment correlation formula and the instrument reliability by the Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the descriptive statistical technique.

The results of the study are as follows. (1) Regarding the students' perceptions of the pedagogical competency of Social Studies teachers in Kutowinangun District, the lowest score is in the moderate category. This is about their perceptions of teachers' pedagogical competency in the communication with students. Social Studies teachers teach using unvaried methods so that the students are not active in learning and they do not adequately encourage the students to develop the skills they have. (2) Regarding the students' perceptions of the professional competency of Social Studies teachers in Kutowinangun District, the lowest score is in the moderate category. This is about their perceptions of teachers' professional competency in the mastery and development of learning materials in a creative way using learning media and learning resources. Social Studies teachers are not good enough at teaching the learning materials, they do not adequately encourage the students to study in the library, and they rarely use the internet as a materials source for discussion in the classroom.

Keywords: *students' perceptions, pedagogical competency, professional competency, Social Studies teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang merata dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status dan gender. Pemerataan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri serta lingkungannya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru salah satunya dengan mengadakan Uji Kompetensi Guru. Upaya melakukan uji kompetensi guru sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 61 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata nilai uji kompetensi guru tahun 2015 Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata nilai sebesar 58,93 yaitu nilai rata-rata di atas (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM,

dimana KKM UKG tahun 2015 adalah 5,5. Sedangkan untuk rata-rata nilai ukg pada mata pelajaran IPS SMP Kabupaten Semarang memiliki rata-rata 61,73.

Sedangkan berdasarkan grafik nilai uji kompetensi guru Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata uji kompetensi guru mata pelajaran IPS SMP memiliki nilai di atas KKM, namun demikian jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, nilai rata-rata uji kompetensi guru mata pelajaran IPS lebih rendah. Artinya, guru mata pelajaran IPS harus lebih meningkatkan kulaitas dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru harus mengembangkan kompetensi sesuai yang ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Seorang guru yang berkompeten harus mampu untuk mengolah atau mengelola program belajar dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik merupakan wujud dari seorang guru berkompeten dalam penguasaan kelas.

Samana (1994: 18) menyatakan bahwa, rendahnya daya serap para siswa terhadap bahan ajar bukan hanya karena faktor potensial, tetapi salah satu penyebab penting adalah faktor guru yang kurang

menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa belajar.

Melalui kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penguasaan kompetensi tersebut berlaku bagi semua guru tanpa terkecuali, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penguasaan kompetensi ini penting agar nantinya guru mata pelajaran dapat mengemas pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan siswa secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Ngainun Naim (2009: 60) Guru yang

memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara tanggungjawab dan baik.

Aktivitas guru selama proses belajar akan mempengaruhi perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki guru. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS SMP di Kecamatan Kutowinangun, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Masri Singarimbun (2006:3) mendefinisikan penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei ini menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional guru mata pelajaran IPS SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dengan 3265 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2015: 69). Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 344 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS; 2) Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS. Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru IPS dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas eksternal dengan korelasi *product moment*. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi (r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,361 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk kompetensi pedagogik 0,737 dan untuk kompetensi profesional 0,739. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 344 responden dan diperoleh skor pada Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS. Data yang diperoleh diantaranya, nilai skor tertinggi 65, nilai terendah 28. Hasil diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 49,11; Median (Me) sebesar 49,50; Modus (Mo) 51; serta Standar Deviasi (SD) sebesar 7,352. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen pada kategori sangat baik 4%, baik 46%, cukup 42% dan kurang 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Kecamatan Kutowinangun memiliki persepsi baik tentang kompetensi pedagogik guru IPS dengan persentase 46% (sebanyak 159 responden).

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada 344 responden dan diperoleh skor pada Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional guru IPS. Data yang diperoleh diantaranya, nilai skor tertinggi 35, nilai terendah sebesar 15. Hasil analisis diperoleh rata-rata Mean (M) sebesar 24,47; Median (Me) sebesar 24,00; Modus (Mo) sebesar 24; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,502. variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 41. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS SMP se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen pada kategori sangat baik 6%, baik 31%, cukup 58% dan kurang 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Kecamatan Kutowinangun memiliki persepsi cukup baik tentang kompetensi profesional guru IPS dengan persentase 58% (sebanyak 199 responden).

PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu

antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi. Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau penjabaran dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

Deskripsi mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kecamatan Kutowinangun dibagi menjadi 6 indikator yaitu: pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, pengembangan siswa, berkomunikasi secara baik dengan siswa, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori baik. Namun persepsi siswa tentang

kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi dengan siswa masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS. Hal ini dapat disebabkan guru IPS mengajar dengan metode kurang variatif sehingga siswa kurang aktif untuk belajar, guru IPS kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap siswa.

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS

Salah satu tujuan pembelajaran IPS menurut Supardi (2011: 186-187) adalah mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam berbagai hal yang terkait rasa senang terhadap setiap aktivitas sosial, sehingga melahirkan kebiasaan sosial yang sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang ada.

Data deskripsi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS SMP di Kecamatan Kutowinangun dibagi menjadi 5 indikator yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai SK/KD mata pelajaran, mengembangkan

keprofesionalan, memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Namun persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengenai penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS. Hal ini dapat disebabkan guru IPS mengajar kurang lancar tentang materi yang diajarkan, dan guru IPS kurang mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan, serta guru IPS kurang sering menggunakan internet sebagai bahan untuk diskusi di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru

mata pelajaran IPS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori baik. Namun persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi dengan siswa masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS. Hal ini dapat disebabkan guru IPS mengajar dengan metode kurang variatif sehingga siswa kurang aktif untuk belajar, guru IPS kurang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap siswa.
2. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Namun persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengenai penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS. Hal ini dapat disebabkan guru IPS mengajar kurang lancar tentang

materi yang diajarkan, dan guru IPS kurang mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan, serta guru IPS kurang sering menggunakan internet sebagai bahan untuk diskusi di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori baik. Namun, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mengenai berkomunikasi secara baik dengan siswa masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS. Guru IPS diharapkan dapat meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga memicu keaktifan siswa dan terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS secara keseluruhan dalam kategori cukup baik. Namun persepsi siswa

tentang kompetensi profesional guru mengenai penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya terkait dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS. Guru IPS dalam penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar dapat melalui pemanfaatan perpustakaan, penggunaan berita aktual, maupun observasi lingkungan serta penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa.

Daftar Pustaka

Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Nomor 14. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdikbud

_____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud

Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius

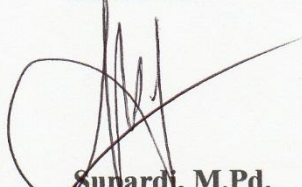
Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi.(2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

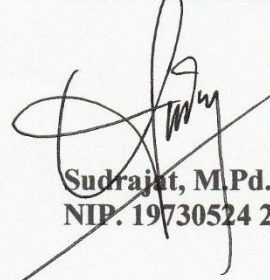
Reviewer



Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, September 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002